

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI KOPI GUNUNG CIREMAI

PHOTOGRAPHY BOOK DESIGN OF CIREMAI MOUNTAIN COFFEE

Abdul Hady¹, Rizki Yantami Arumsari², Wahyu Lukito³, Yanuar Rahman⁴

^{1,2,3,4}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Terusan Buah Batu Bandung 40257

ahhadyblogger@gmail.com^[1], rizkiyantami@gmail.com^[2], wahyulukito37@gmail.com^[3], vidiyan@gmail.com^[4]

Abstrak : Indonesia cukup mengesankan menjadi negara salah satu pengeksport kopi terbesar di dunia dengan menyumbang 7% dari jumlah produksi kopi dunia. Kopi Indonesia memang cukup dikenal secara internasional, namun sangat disayangkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum mengenal kopi negaranya sendiri atau daerahnya sendiri, sebagai contoh kopi Gunung Ciremai. Penulis menggunakan beberapa metode riset dan analisis seperti observasi, wawancara, serta studi pustaka yang ditambah dengan analisis perbandingan matriks. Berdasarkan hasil observasi dan data yang didapatkan, maka dibutuhkan sebuah media informasi berbentuk buku fotografi mengenai kopi Gunung Ciremai. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai proses yang dilakukan oleh Kelompok Tani Kopi Cibunar, dan apa saja proses setelahnya, harapannya dengan adanya media buku fotografi ini, kopi Gunung Ciremai bisa dikenal oleh masyarakat luas dan membangun perekonomian daerah setempat.

Kata Kunci : Buku, Fotografi, Kopi, Gunung Ciremai

Abstract: Indonesia is quite impressive, be country of one of the world's largest coffee exporter by contributing 7% of the world's coffee production amount. Indonesian coffee is quite well known internationally, but it is unfortunate because most of the Indonesian people still do not know the coffee of their own country or the region itself, for example coffee Gunung Ciremai. Authors use several research and analysis methods such as observation, interviews, as well as library studies coupled with matrix comparison analysis. Based on the results of observation and data obtained, it takes an information media in the form of photography books about coffee Gunung Ciremai. The purpose is to provide information about the process done by the coffee farmers Group Cibunar, and whatever the process after, hopefully with the media of this book photography, coffee mount Ciremai can be recognized by the wider community and build local economic area.

Keywords: Books, Photography, Coffee, Mount Ciremai

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Keragaan Kopi Arabika Java Preanger Di Jawa Barat dari Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Jawa Barat, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki daerah penghasil kopi arabika dengan mutu terbaik dan memiliki cita rasa yang khas, namun Gunung Ciremai tidak terdaftar, padahal Gunung Ciremai sendiri merupakan salah satu gunung di Jawa Barat, yaitu berada di daerah Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Majalengka. Selain itu Gunung Ciremai juga memiliki potensi menjadi salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Barat yang dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara kepada kelompok tani kopi Gunung Ciremai, dimana mereka bisa menghasilkan kopi empat ton lebih kopi pertahun. Selain itu juga kopi ini memiliki cita rasa yang khas, berbeda dengan kopi yang lainnya sesuai dengan laporan hasil analisis yang dikeluarkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat^[1]. Melihat potensi dan cita rasa yang khas kopi Gunung Ciremai, maka dibutuhkan perhatian khusus untuk memperkenalkan kopi yang berasal dari Gunung Ciremai.

Karena kurangnya perhatian masyarakat maupun pemerintah, belum ada media khusus sebelumnya yang menginformasikan kopi Gunung Ciremai, maka dibutuhkan sebuah media yang secara khusus untuk menginformasikan kopi Gunung Ciremai, agar kopi ini dikenal oleh masyarakat luas dan bisa terus berkembang dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Buku

Menurut UNESCO^[2], buku adalah lembaran kertas yang sudah dicetak lalu digabung menjadi satu dalam jilidan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lembar kertas yang berisi maupun tidak dengan dijilid. Buku sendiri memiliki berbagai jenis, secara garis besar buku menjadi tiga jenis, yaitu fiksi, nonfiksi dan faksi^[2]. Buku fotografi kopi Gunung Ciremai termasuk dalam kategori faksi, yaitu sajiannya berupa imajinasi namun berdasarkan data dan fakta.

Buku juga memiliki beberapa bagian didalamnya, secara umum dibagi empat bagian, yaitu sampul atau *cover*, pendahuluan atau *preliminaries*, isi atau *text matter* dan penutup atau *postliminaries*. Setiap bagian tersebut memiliki bagian lagi didalamnya yang bersifat opsional sesuai dengan kebutuhan^[2] yakni beberapa anatomi buku yang terdapat pada buku fotografi kopi Gunung Ciremai. Sampul/*cover*, pendahuluan/*preliminaries*, isi, penutup/*postliminaries*

2.2 Perancangan Buku

Dalam pembuatan buku fotografi kopi Gunung Ciremai, menggunakan beberapa teknik perancangan buku, seperti percetakan dan juga penjilidan^[3]. Proses cetak buku ini menggunakan teknik *digital printing* dan penjilidan dengan lem panas. Teknik *digital printing* ini menggunakan teknologi digital imaging dengan menyemprotkan tinta pada mediana. Teknik jilid lem panas ini menggunakan lem panas pada bagian sisi lembaran kertas yang telah di sayat oleh pisau, ada dua jenis pada proses jilid ini, yaitu jilid lem dan jilid lem ditambah dengan jahit benang.

2.3 Fotografi

Fotografi adalah cara menghasilkan sebuah gambar dengan merekam suatu objek yang terpantul cahaya^[4]. Fotografi adalah bahasa gambar yang memiliki tujuan komunikasi^[5]. Dalam fotografi terdapat beberapa jenis yang spesifik, berikut ini adalah jenis-jenis fotografi^[6] yang diterapkan pada konten buku fotografi kopi Gunung Ciremai. *Potrait photography, food photography, dan landscape photograph.*

Exposure tringle adalah sebuah sistem dari gabungan tiga elemen dasar dalam fotografi yang tujuannya adalah menciptakan gambar dengan kecerahan yang tepat. Elemen dasar yang dimaksud adalah *shutter speed* atau kecepatan rana, *aperature* atau diafragma dan International Standard Organization kepanjangan dari ISO^[7].

a. *Shutter Speed/Kecepatan Rana*

Sebuah mekanisme kamera yang memiliki fungsi untuk mengontrol cahaya yang masuk dengan waktu tertentu.

b. *Aperatur/Diafragma*

Mekanisme bukaan jendela sebuah kamera yang berfungsi untuk mengontrol cahaya yang masuk kedalam sensor kamera, diafragma ditandai dengan huruf dan angka.

c. ISO

Dikrnl juga sebagai kecepatan film atau biasa diartikan tingkat sensitivitas sebuah sensor dari kamera menangkap sebuah cahaya.

Penggunaan warna dalam fotografi berfungsi sebagai representasi dari sebuah suasana jiwa maupun *moods*. Seperti warna cerah yang memiliki kandungan warna kuning, memiliki rasa girang, warna yang mengarah pada warna biru dan warna ungu memiliki rasa sedih. Warna yang memiliki gelombang panjang seperti warna merah, jingga, dan warna kuning disebut warna panas, sedangkan warna dingin dengan gelombang yang pendek seperti warna biru, violet dan lembayung^[8].

Dalam pengambilan gambar, memiliki beberapa cara dan jenis pengambilannya, berikut adalah beberapa teknik pengambilan gambar^[9] yang diterapkan pada konten buku fotografi kopi Gunung Ciremai. *Normal angel, high camera angle, low camera angel, bird eye view, eye level, frog eye view, over shoulder, extreme close up, close up, medium shot, dan full shot*

2.4 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan kreatif melalui berbagai jenis media dengan mengolah elemen grafis yang berupa bentuk, gambar, huruf, komposisi, warna, dan tata letak (*layout*) dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau gagasan secara visual agar bisa diterima oleh target dari pesan atau gagasan tersebut^[10]. Desain Komunikasi Visual merupakan seni menyampaikan sebuah informasi menggunakan bahasa visual melalui media berupa desain^[11].

Dalam membuat sebuah karya desain ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dan pastinya setiap karya desain memiliki salah satu unsur-unsur desain, berikut beberapa unsur desain^{[10] [11] [12]} yang ada pada

buku fotografi kopi Gunung Ciremai mulai dari tipografi hingga fotonya. Titik, garis, bentuk, tekstur, warna, dan gelap terang/kontras.

Tipografi sendiri berasal dari istilah Bahasa Yunani *typos* dan *grapher*, yang secara harfiah dapat diartikan bentuk lisan, yang pada akhirnya dalam kata kerjanya disebut sebagai pembentukan atau kreasi huruf. David Crystal juga pernah mengemukakan bahwa tipografi merupakan sebuah kajian fiur grafis dari lembar halaman. Dalam tipografi huruf merupakan elemen utamanya, selain itu juga huruf memiliki beberapa klasifikasi^[11]. Berikut ini adalah klasifikasi huruf^[11] yang Penulis gunakan pada buku fotografi kopi Gunung Ciremai. *Serif* dan juga *script*.

Penyusunan dari elemen desain dalam sebuah bidang membentuk suatu susunan artistik. *Layout* juga bisa disebut sebagai manajemen bentuk dan bidang. Tujuan dari *layout* adalah bagaimana menyampaikan elemen-elemen desain menjadi komunikatif serta memudahkan para pembaca menerima informasi yang disampaikan. Dalam *layout* juga memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, berikut ini adalah prinsip-prinsip *layout*^[11] yang diterapkan dalam buku fotografi kopi Gunung Ciremai. *Sequence*, *emphasis*, dan keseimbangan.

Dalam penyusunannya, *layout* memiliki beberapa *grid* untuk membantu agar prinsip dari *layout* itu bisa terpenuhi, berikut ini adalah beberapa jenis *grid* menurut Timothy Samara^[11] yang diterapkan pada buku fotografi kopi Gunung Ciremai. *Manuscript Grid*, *column grid*, *ekplorasi grid*.

3. DATA DAN ANALISIS

3.1 Data Pemberi Proyek



Gambar 3.1 Logo Kelompok Tani

(Sumber: data kelompok tani kopi cibunar)

a. Visi

Membuat kopi Gunung Ciremai dikenal di seluruh Indonesia dan dunia serta memiliki kualitas internasional.

b. Misi

1. Menjaga kualitas kopi dari penanaman hingga panen,
2. Mengedukasi seluruh petani dan masyarakat sekitar,
3. Mengembangkan bibit kopi asli Gunung Ciremai,
4. Memperbanyak kuantitas pohon kopi,
5. Mengikuti kontestasi kopi tingkat nasional hingga internasional.

3.2 Data Objek Penelitian

Ada berbagai macam objek yang diteliti oleh Penulis, seperti jenis kopi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Kopi Cibunar Gunung Ciremai Langgarjati Kabupaten Kuningan, yaitu kopi arabika dan robusta, dan proses yang kelompok tani lakukan paska panen kopi. Lalu ada Haben Nagen Coffee dan juga Arshaal Coffee, yaitu untuk proses penyangraian kopi, dan terakhir Brewang Coffee, untuk proses penyeduhan kopi.

3.3 Data Proyek Sejenis

Proyek sejenis yang diambil untuk dijadikan pembanding menggunakan analisis matriks adalah buku *COFFEE* “karena selera tidak bisa diperdebatkan”, *Coffee United*, dan Kopi “Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta.

3.4 Data Observasi

Observasi yang dilakukan oleh Penulis adalah mengunjungi perkebunan Kelompok Tani Kopi gunung Ciremai kopi yang ada di Gunung Ciremai, Arshall Coffee dan Haben Nagen Coffee untuk meneliti proses sangria kopi, dan Brewang Coffee untuk proses penyeduhan kopi. Berdasarkan data observasi yang didapat oleh Penulis, kopi Gunung Ciremai ini sangat berpotensi, itu terlihat dari hasil yang telah dijual sebelumnya yang jika ditotal bisa mencapai 120 juta lebih. Selain itu juga kondisi perkebunan yang mendukung, dengan ketinggian yang dimiliki sangat bagus, yaitu berkisar 1.100 mdpl hingga 1.500 mdpl. Yang menjadi nilai penting dari kopi ini adalah kopi asli yang berasal dari Gunung Ciremai itu sendiri, ini menjadi keunikan tersendiri. Kelompok tani ini juga menjadi satu-satunya kelompok tani yang membudidayakan kopi arabika didaerahnya, dan dengan pemrosesan yang berkualitas berkat arahan-arahan dan edukasi yang telah diterima kelompok tani ini.

3.5 Data Wawancara

Dari data hasil wawancara kepada narasumber dari kelompok tani kopi cibunar, yaitu kang Adit sebagai Bendahara, beliau menjelaskan bagaimana perjuangan petani disini untuk terus mengembangkan kualitas kopi yang dihasilkan, menjelaskan proses-proses paska panen kopi yang dilakukan oleh para petani dan mencoba memperkenalkan kopi Gunung Ciremai secara perlahan kepada masyarakat luas. Narasumber juga menjelaskan hasil-hasil yang telah diterima dari penelitian yang dilakukan dinas perkebunan terhadap kopi Gunung Ciremai ini yang memiliki cita rasa yang sangat unik. Hasil wawancara dengan fotografer bernama Taufan Adhitia, beliau menjelaskan bagaimana menghasilkan sebuah foto yang bagus dengan memperhatikan beberapa aspek seperti penggunaan warna pada kamera maupun saat *editing*, pemotongan gambar, pencahayaan, komposisi, dan sudut pengambilan gambar. Hasil wawancara dengan publisher buku fotografi bernama Wahyu Dhian Yudhistira, dia memaparkan beberapa hal penting dalam merancang sebuah buku fotografi. Pertama konten foto harus dominan, kedua bentuk dari buku fotografi, mulai dari layout hingga pemilihan kertas dan jilid, itu semua merupakan satu kesatuan yang harus difikirkan agar sesuai dengan konsep yang perancang inginkan, sehingga pesan yang dikemas bisa tersampaikan. Penulis juga telah mewawancarai beberapa target audiens dari perancangan buku fotografi ini, dari lima narasumber dua diantaranya merupakan penyeduh kopi pada kedai kopi di Kota Cirebon dan penggiat kopi. Dari seluruh narasumber tiga diantaranya mereka tidak mengetahui kopi Gunung Ciremai, dengan alasan tidak ada media

yang menginformasikan mengenai kopi Gunung Ciremai tersebut. Seluruh narasumber hampir berpendapat sama, bahwa butuh sebuah media informasi yang memberi tahu bagaimana proses perjalanan sebuah kopi agar masyarakat pun teredukasi dan mulai tertarik dengan kopi-kopi nusantara, khususnya kopi-kopi yang masih kurang dikenal seperti kopi Gunung Ciremai ini.

3.6 Data Studi Pustaka

Metode ini untuk mencari informasi mengenai fenomena dan teori-teori yang dibutuhkan seperti teori buku, perancangan buku, fotografi, dan desain komunikasi visual.

3.7 Data Angket

Dari hasil angket yang sudah dibuat dan disebarakan telah menghasilkan 131 responden. Dari 131 responden, ada 21 orang yang sesuai dengan data khalayak sasaran dari perancangan ini, dan yang paling banyak adalah usia 15 sampai 24 tahun, yaitu sebanyak 95 orang. Hampir seluruh responden setuju bahwa perlu adanya media informasi dalam bentuk buku fotografi yang menginformasikan perjalanan kopi, khusus kopi Gunung Ciremai.

3.8 Kesimpulan Data dan Analisis

Berdasarkan hasil analisis, penyuka kopi membutuhkan sebuah media informasi berupa buku fotografi itu dibuktikan dengan jawaban responden pada angket yang disebar oleh Penulis hampir seluruhnya menjawab membutuhkan sebuah media informasi mengenai proses perjalanan kopi tersebut, dengan informasi yang singkat dan jelas. Pengambilan gambar sesuai dengan konsep yang dibuat serta warna yang digunakan dalam pengeditan foto sesuai konsep yang ingin dibuat serta pesan yang ingin disampaikan.

4. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

4.1 Konsep Pesan

Dalam buku ini penulis ingin menginformasikan bahwa ada pekebunan kopi di Jawa Barat yang belum banyak khalayak umum ketahui, yaitu kopi Gunung Ciremai. Buku fotografi ini akan penulis beri judul dengan "Perjalanan Rasa", judul tersebut berlatar belakang dari proses panjang yang dilalui kopi hingga akhirnya kopi itu sampai pada gelas dan siap diminum. Penulis juga ingin menyampaikan bahwa dibalik rasa nikmat yang dihasilkan kopi, ada beberapa proses panjang agar kopi yang dihasilkan memiliki cita rasa yang maksimal.

Bahasa yang digunakan pada buku ini adalah bahasa Indonesia populer, pengayaan layout yang minimalis dan Penulis ingin memberikan kesan bahwa buku mengenai proses kopi ini memiliki kesan serius, namun dalam kesan keseriusan itu ada nilai keunikan ataupun sentuhan khusus di setiap prosesnya.

4.2 Konsep Kreatif

Untuk menyampaikan pesan yang penulis ingin sampaikan, penulis menggunakan fotografi sebagai media informasi utamanya yang didukung dengan cerita disetiap prosesnya. Jenis fotografi yang digunakan berupa fotografi landscape dan fotografi makanan. Untuk memberikan kesan serius, penulis menggunakan *editing* foto berwarna dengan cahaya gelap, selain itu penulis menggunakan kertas bertekstur untuk menunjang kesan yang ingin dicapai penulis dalam konsep pesan. Sedangkan untuk menunjukkan kesan unik penulis menggunakan tipografi berjenis *script*, dan jenis serif untuk menunjang kejelasan dan keterbacaan. Layout yang minimalis serta penggunaan *white space* yang cukup penulis gunakan agar pembaca tidak mudah lelah saat membaca, sehingga mudah dimengerti.

4.3 Konsep Media

Berikut ini adalah spesifikasi dari media yang akan digunakan:

- a. Jenis Buku : Buku Fotografi
- b. Judul Buku : Perjalanan Rasa
- c. Ukuran : A4 (297mm x 210mm)
- d. Jenis Kertas : Snow Constalation 200gr
- e. Teknik Jilid : Jilid lem panas
- f. Jumlah Halaman : 100

4.4 Konsep Visual

Ilustrasi yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah fotografi. Dengan peng gayaan *medium close up* hingga *close up* untuk penekanan pada momen- momen tertentu dari proses yang dilalui kopi, dan juga *wide landscape*. Peng gayaan ini dipilih agar pesan yang dibuat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh target audiens. Layout pada buku fotografi kopi Gunung Ciremai ini menggunakan eksplorasi *grid* pada bagian cover dan beberapa halaman bab bagian buku. *Manuscript grid* pada bagian halaman yang hanya berisikan foto, serta *column grid* pada bagian halaman yang berisikan teks, dengan penggunaan *white space* untuk memunculkan kesan minimalis, agar mata pembaca tidak lelah, sehingga informasi yang disampaikan bisa diterima oleh pembaca.



Gambar 4.1 Contoh Eksplorasi Grid

(Sumber: dok. pribadi)



Gambar 4.2 Ilustrasi Fotografi
(Sumber: dok. pribadi)



Gambar 4.3 Manuscript Grid
(Sumber: dok. pribadi)



Gambar 4.4 Column Grid
(Sumber: dok. pribadi)

Untuk tipografi yang digunakan pada perancangan buku ini dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut:

- a. Untuk bagian judul dan bagian bab buku menggunakan jenis huruf *script*, yaitu Antro Vectra. Tipografi ini mencerminkan konsep pesan yang ingin penulis sampaikan, terlihat dari bagaimana lekukan garis yang tegas, namun tidak kaku, memiliki kesan unik.

Antro Vectra

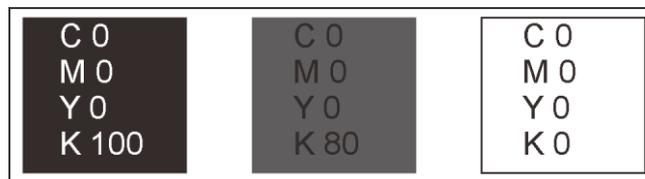
Gambar 4.5 Tipografi Judul dan Bab
(Sumber: data pribadi)

- b. Untuk bagian sub judul dan isi buku menggunakan jenis huruf serif yaitu Playfair, karena jenis huruf ini memiliki *readability* yang tinggi dan sangat mudah dikenali.

Playfair

Gambar 4.6 Tipografi Isi Buku
(Sumber: data pribadi)

Warna yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah hitam dan putih, yang digunakan pada elemen tipografi dan juga tata letak yang berfungsi sebagai *white space*.



Gambar 4,7 Penggunaan Warna

(Sumber: data pribadi)

4.5 Konsep Bisnis

Tabel 4.1 Biaya dan Harga Pokok

(Sumber: data pribadi)

No.	Kebutuhan	Keterangan	Kuantitas	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)
1	Buku	-	1.000	58.290	58.290.000
2	Kalender	-	1.000	15.000	15.000.000
3	Mug	-	400	25.000	10.000.000
4	Postcard	-	3.000	500	1.500.000
Biaya Produksi					84.790.000
5	Sewa Alat	Lensa	3 Hari	250.000	750.000
6	Transport	Tiket Travel	2	150.000	300.000
7	Konsumsi	-	7 Hari	50.000	350.000
8	Tak Terduga	-	-	-	250.000
Biaya Praproduksi					1.650.000
9	Pengerjaan Proyek	-	4 Bulan	4.000.000	16.000.000
10	Distribusi	Kedai Kopi	1.000 Buku	5.000	5.000.000
11	Promosi	Instagram	30 Hari	85.000	2.550.000
Biaya Pascaproduksi					23.550.000
Total Biaya					109.990.000
Laba 15%					16.498.500
Jumlah Biaya Akhir					126.488.500

Harga jual buku = 126.488.500 : 1.000

= 126.488 ~ 126.500

4.6 Hasil Perancangan

Berikut ini adalah hasil perancangan buku yang Penulis buat berdasarkan konsep-konsep yang telah ditulis sebelumnya, karya buku ini berukuran A4 dengan orientasi *landscape* dengan jilid lem panas.



Gambar 4.8 Hasil Perancangan Buku Fotografi

(Sumber: data pribadi)

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan berbagai pengamatan yang telah dilakukan oleh Penulis, Penulis berkesimpulan bahwa bersamaan dengan maraknya dan menjamurnya kedai-kedai kopi sekarang ini, ada masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan bertani kopi namun tidak memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi dari kopi yang dimiliki oleh mereka serta belum adanya bantuan untuk menyebarkan informasi tersebut. Karena hal itu, pada akhirnya masyarakat memiliki pengetahuan serta informasi yang minim mengenai informasi kopi yang ada, ini menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan dari kopi dan petani yang mengelolanya, khususnya Kopi Cibunar Gunung Ciremai. Dalam perjalanannya, Tugas Akhir ini sudah melalui banyak proses, dimulai dari mencari data awal ke kaki Gunung Ciremai, mendaki Gunung Ciremai untuk memotret kegiatan disana, melakukan diskusi dalam pembuatan proses kreatif dan mencari berbagai referensi. Selama pembuatan Tugas Akhir beserta karya yang dibuat, terdapat data serta informasi dari berbagai narasumber yang kompeten dalam bidangnya, mulai dari kelompok tani, penyangrai kopi, kedai kopi, fotografer, hingga *publisher* buku fotografi. Penulis mendapatkan banyak informasi mengenai proses perjalanan kopi, bagaimana memproses kopi pada saat di kebun, bagaimana cara menyangrai kopi, dan penyeduhan yang baik.

Dengan data serta informasi lainnya yang Penulis dapatkan, akhirnya terciptalah sebuah buku fotografi mengenai kopi Gunung Ciremai dan juga proses-proses lainnya. Dengan buku fotografi kopi Gunung Ciremai ini masyarakat luas khususnya para penyuka kopi akan lebih mudah mengetahui bagaimana kopi itu diproses, dan tentunya mengetahui keberadaan dari kopi Gunung Ciremai ini. Selai itu, dalam pembuatan buku fotografi, penggunaan bahan baku seperti kertas cukup penting, untuk menambah kesan dan juga penyampaian konsep kepada targer audiens.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [¹] Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. (2015). Keragaan Kopi Arabika Java Preanger Di Jawa Barat. *Sirinov*, Vol 3, 113-126.
- [²] Trim, B. (2009). *Taktis Menyunting Buku*. Bandung: Maximalis.
- [³] uprint.id. (2019, April 24). *Jenis Penjilidan*. Retrieved from uprint.id percetakan online Indonesia: uprint.id/blog/ada-3-jenis-penjilidan-yang-sering-digunakan-oleh-percetakan-di-indonesia-apa-saja.
- [⁴] Tohari. (2012). *Pengetahuan Fotografi*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- [⁵] Soelarko, P. D. (1993). *Unsur Utama Fotografi*. Semarang: Dahara Prize.
- [⁶] School, I. D. (2019, April 24). *Macam-macam Genre Fotografi*. Diambil kembali dari IDS: idseducation.com/articles/macam-macam-genre-fotografi.
- [⁷] Adinaya, B. (2013). *Fotografia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [⁸] Soelarko, P. D. (1990). *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [⁹] *StudyLib*. (2019, Januari 12). Retrieved from StudyLib: <https://studylibid.com/doc/325528/teknik-pengambilan-gambar>.
- [¹⁰] Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [¹¹] Nathalia, dkk. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- [¹²] Tamara, dkk. (2013). *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.